

# BAB I

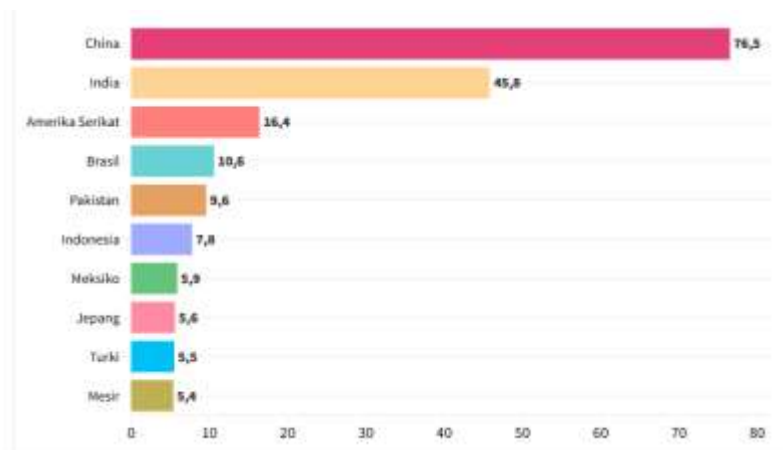
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi menyebabkan pergeseran pola penyakit dari menular ke tidak menular. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung akibat pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, stres, serta paparan lingkungan yang buruk (Putri et al., 2024).

Survei Jakpat 2025 menunjukkan bahwa diabetes merupakan risiko kesehatan utama masyarakat Indonesia, dengan tingkat kesadaran yang hampir seimbang antara perempuan sebesar 59,1% dan laki-laki sebesar 59,4%. Berdasarkan generasi, tingkat kesadaran tertinggi terhadap risiko diabetes terdapat pada perempuan milenial dengan persentase 63,8%, menunjukkan bahwa diabetes menjadi perhatian utama lintas gender dan kelompok usia.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif kronis yang menjadi permasalahan utama di dunia. Internasional Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi kejadian diabetes melitus sedikitnya terdapat 463 juta jiwa berusia 20-79 tahun atau setara 9,3% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian diabetes melitus di Indonesia sebesar 10,7 juta jiwa setara dengan 8,5% dari total penduduk (Prasetya et al., 2023).

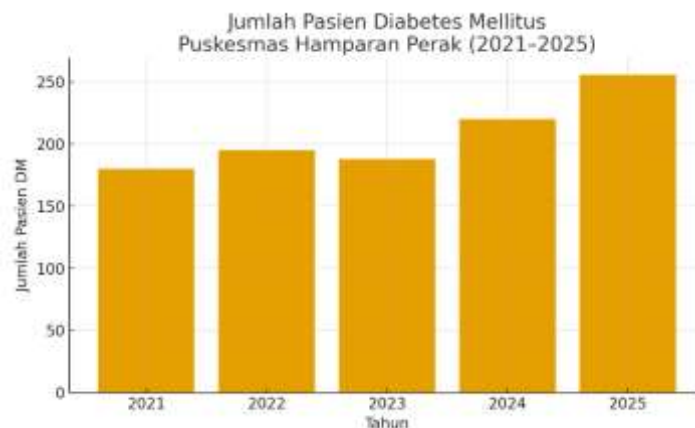


Gambar 1.1 Negara dengan Proyeksi Jumlah Penderita Diabetes

Secara global, prevalensi diabetes meningkat seiring bertambahnya usia, dengan jumlah penderita usia 65–99 tahun diproyeksikan naik dari 158,3 juta pada 2024 menjadi 278 juta pada 2050. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes diperkirakan meningkat dari 3,4 juta menjadi 7,8 juta pada periode yang sama atau naik 129,41%, menempatkan Indonesia di peringkat keenam dunia dan menunjukkan besarnya beban kesehatan nasional akibat diabetes.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi diabetes melitus mencapai 1,7% atau sekitar 877.531 jiwa. Pada tingkat provinsi, Sumatera Utara memiliki prevalensi DM sebesar 1,4% atau setara dengan 48.469 penduduk, menunjukkan bahwa DM tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan melalui edukasi, pencegahan, dan perawatan jangka panjang.

Meningkatnya beban Diabetes Melitus di Indonesia dan Sumatera Utara menegaskan pentingnya memahami kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Peningkatan kasus mencerminkan tantangan dalam pengelolaan terapi, khususnya kedisiplinan konsumsi obat. Oleh karena itu, disajikan data jumlah pasien DM di Puskesmas Hamparan Perak tahun 2021–2025.



**Gambar 1.2 Jumlah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Hamparan Perak Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Hamparan Perak periode 2021–2025 menunjukkan tren meningkat meskipun sempat berfluktuasi. Jumlah pasien naik dari 171 orang pada 2021 menjadi 256 orang pada 2025. Peningkatan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam

pengelolaan penyakit, yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, motivasi pasien, serta dukungan keluarga. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian mengenai hubungan pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM.

Diabetes Melitus yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan komplikasi akut dan kronis, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, gangguan penglihatan, luka kaki hingga amputasi, serta kondisi gawat darurat yang mengancam jiwa. Oleh karena itu, kepatuhan minum obat menjadi faktor kunci dalam mengendalikan kadar gula darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup penderita (Nasedum et al., 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi diabetes melitus, namun masih banyak pasien yang tidak patuh terhadap dosis, jadwal, dan durasi pengobatan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita dan pentingnya pengobatan yang teratur. Tanpa pemahaman yang memadai, pasien cenderung tidak menyadari konsekuensi dari pengobatan yang terputus atau tidak sesuai anjuran (Fitriani et al., 2019).

Selain pengetahuan, motivasi pasien berperan penting dalam kepatuhan minum obat. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan ketidakkonsistenan terapi dan meningkatkan risiko komplikasi, sehingga edukasi kesehatan diperlukan untuk memperkuat motivasi dan kepatuhan pengobatan (Nasedum et al., 2021).

Dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan diabetes melitus dengan membantu kepatuhan minum obat serta menciptakan dukungan emosional yang positif. Perhatian dan empati keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani terapi dan pola hidup sehat, sehingga berkontribusi pada keberhasilan pengendalian penyakit. (Siswanto, et al., 2015).

Meningkatnya kasus Diabetes Melitus setiap tahun serta masih rendahnya kepatuhan minum obat pada sebagian pasien menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengobatan sangat penting. Ketidakpatuhan berpotensi memperburuk kondisi klinis, meningkatkan risiko komplikasi, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Tingkat pengetahuan,

motivasi, dan dukungan keluarga merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan terapi. Di Puskesmas Hamparan Perak, jumlah kunjungan pasien DM tahun 2025 tergolong tinggi dengan total 256 kasus dan pola kunjungan yang meningkat pada pertengahan tahun, menunjukkan perlunya pendekatan pengelolaan berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Hamparan Perak.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”bagaimana hubungan tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di puskesmas hamparan perak?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Hamparan Perak

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum diatas adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pengetahuan pasien dalam kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Hamparan Perak
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi pasien dalam kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Hamparan Perak

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Hamparan Perak

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan motivasi penderita diabetes melitus dalam menjaga kepatuhan minum obat guna mencegah komplikasi dan mencapai kontrol gula darah yang optimal.

2. Bagi Keluarga Pasien

Hasil penelitian memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya peran dukungan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus.

3. Bagi Puskesmas Hamparan Perak

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program edukasi, konseling, dan pendampingan pasien diabetes melitus guna meningkatkan kepatuhan pengobatan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan dan Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan intervensi edukatif serta pembelajaran terkait manajemen penyakit kronis dan perilaku kesehatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dan pembanding empiris bagi penelitian selanjutnya terkait kepatuhan pengobatan pada penyakit kronis.